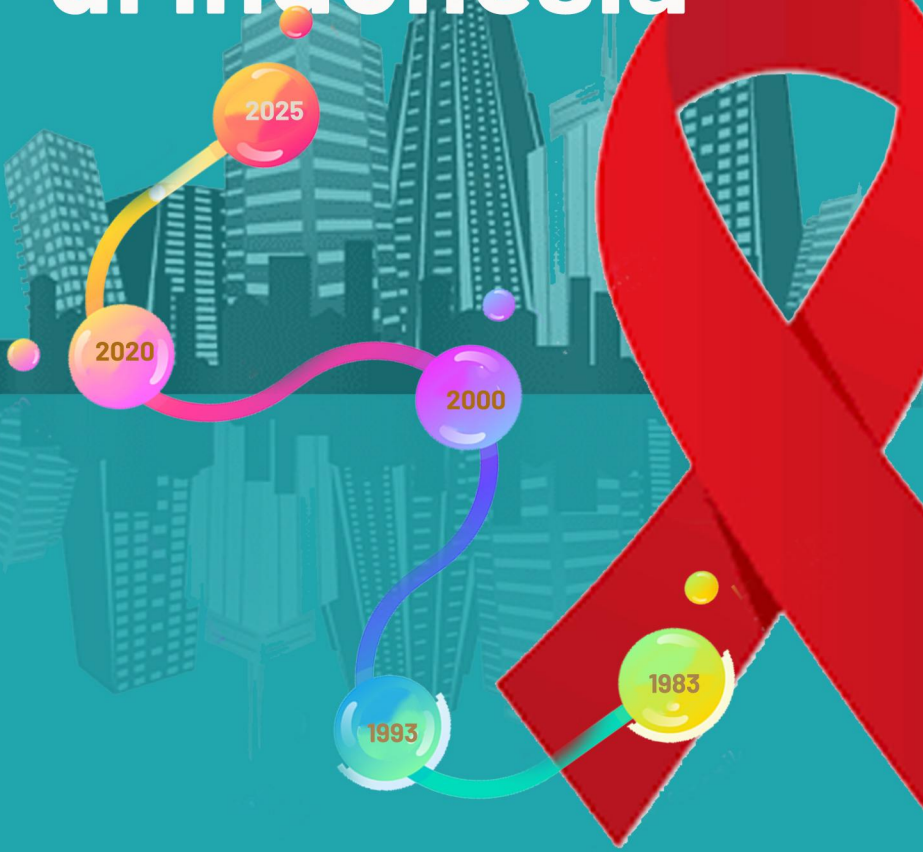


## Lini Masa

# Perjalanan HIV di Indonesia





# **Linimasa Perjalanan HIV di Indonesia**

## Kata Pengantar

Perjalanan HIV di Indonesia tahun 2025 ini telah memasuki empat dekade. Dalam kurun waktu panjang tersebut, kesiapsiagaan dan tanggapan pemerintah dalam sektor kesehatan serta berbagai elemen masyarakat, tercatat dan tergambarkan melalui berbagai tahap penanggulangan HIV/AIDS di tanah air. Sejalan dengan itu, sejarah lahir dan berkembangnya Yayasan Spiritia juga menjadi bagian penting dalam upaya nasional menanggulangi HIV/AIDS. Dari langkah awal hingga peran strategis yang dijalankan di tingkat nasional, Spiritia turut terlibat dalam mencatat perjalanan panjang ini. Catatan yang disajikan ini tentu belum lengkap dan masih menyisakan banyak ruang untuk digenapi. Memori sejarah tentang HIV di Indonesia penting untuk terus dituliskan agar tidak hilang ditelan masa. Karena itu, kami melanjutkan kembali penulisan linimasa ini, setelah sebelumnya berhenti pada tahun 2008, sebagai upaya meneruskan jejak dan pembelajaran dari perjalanan empat dekade menghadapi HIV di Indonesia.

# **INDONESIA DAN GLOBAL**

## **1983 (Indonesia)**

Dr. Zubairi Djoerban melaksanakan penelitian terhadap 30 waria di Jakarta. Karena rendahnya tingkat limfosit dan gejala klinis, Dr. Zubairi menyatakan dua di antaranya kemungkinan AIDS. Pada November, Menteri Kesehatan RI, Dr. Soewandjono Soerjaningrat menyatakan pencegahan AIDS terbaik adalah tidak ikut-ikutan jadi homoseks ... dan mencegah turis-turis asing membawa masuk penyakit itu.

## **1984 (Indonesia)**

Di Kongres Persatuan Ahli Penyakit Dalam Indonesia (KOPAPDI) VI, pada Juli, dilaporkan bahwa dari 15 orang diperiksa, tiga memenuhi kriteria minimal untuk diagnosis AIDS. Pada November, Kepala Divisi Transfusi Darah PMI, Dr. Masri Rustam menyatakan bahwa masyarakat tidak perlu khawatir AIDS menyerang penerima transfusi darah di sini. Walau skrining membutuhkan biaya besar, pencegahan ... dilakukan dengan melarang kaum homoseksual atau waria menjadi donor darah.

## **1985 (Indonesia)**

- Pada 1 Agustus, Dr. Zubairi menyatakan bila penyakit AIDS sampai menyerang masyarakat akan sulit dicegah. Pada hari berikut, Menkes membenarkan adanya kemungkinan AIDS sudah masuk ke Indonesia.
- Dr. Arjatmo Tjokronegoro PhD, ahli imunologi di FK-UI, menduga mungkin orang Indonesia kebal terhadap AIDS karena aspek rasial.
- Pada 8 Agustus, RSCM dan FK-UI membentuk satuan tugas untuk mengkaji masalah AIDS.
- Pada 2 September, Menkes menyatakan sudah ada lima kasus AIDS ditemukan di Bali. Namun Direktur Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Pemukiman (P2MPLP) Kemenkes, Dr. M. Adhyatama, mengaku dia tidak tahu-menahu mengenai kasus tersebut.
- Seorang perempuan berusia 25 tahun dengan hemofilia dinyatakan terinfeksi HIV pada September di Rumah Sakit Islam Jakarta (RSIJ).
- Pada 11 November, Menkes mengatakan bahwa belum pernah ditemukan orang yang betul-betul terkena penyakit AIDS. Menjawab pertanyaan wartawan, Menkes komentar “Kalau kita taqwa pada Tuhan, kita tidak perlu khawatir terjangkit penyakit AIDS.”

## **1986 (Indonesia)**

- Perempuan berusia 25 tahun yang didiagnosis HIV pada September 1985 meninggal dunia di RSIJ, tes darahnya memastikan bahwa dia terinfeksi HTLV-III, dan dengan gejala klinis yang menunjukkan AIDS.
- Kasus ini tidak dilaporkan oleh Kemenkes.
- Pada Januari, tes HIV dapat dilakukan di RSCM dengan biaya Rp 62.500. Hasil positif akan dikirim ke AS untuk penelitian lebih lanjut.
- Juga pada Januari, FKUI RSCM melakukan penelitian terhadap pasien hemofilia yang menerima produk darah (faktor VIII). Ternyata ditemukan satu di antaranya yang dipastikan terinfeksi HIV. Dan pasien tersebut masih diketahui hidup sehat tanpa terapi antiretroviral (ART) pada Juli 1998 – lebih dari 12 tahun setelah didiagnosis.
- Pada Maret, satuan tugas RSCM dan FK-UI yang dibentuk pada 1985 untuk mengkaji masalah AIDS.
- diresmikan sebagai Kelompok Studi Khusus (Pokdisus) AIDS.

## **1987 (Indonesia)**

- Seorang wisatawan asal Belanda meninggal di RS Sanglah, Bali. Kematian pria berusia 44 tahun

itu diakui Kemenkes disebabkan AIDS. Indonesia masuk dalam daftar WHO sebagai negara ke-13 di Asia yang melaporkan kasus AIDS.

- Pada Oktober, dilakukan Kongres tentang Penyakit Akibat Hubungan Seksual di Bali sekaligus Konferensi International Union Against Venereal Diseases and Treponematoses untuk kawasan Asia dan Pasifik. Menkes Dr. Soewandjono Soerjaningrat dalam sambutan mengatakan bahwa penyakit yang sebelumnya dikaitkan dengan hubungan seksual yang menyimpang dari tuntutan agama, ternyata dapat menular melalui darah.

## **1988 (Indonesia)**

- Pada 1988, Kemenkes hanya melaporkan tambahan satu kasus infeksi HIV di Indonesia.

## **1989 (Indonesia)**

- Tema Hari AIDS Sedunia 1989 adalah “Kaum Muda (Youth).”
- Pada 1989, Kemenkes tidak melaporkan satu pun kasus infeksi HIV tambahan di Indonesia. Namun satu kasus HIV dilaporkan berlanjut menjadi AIDS.

## **1990 (Indonesia)**

- Tema Hari AIDS Sedunia 1990 adalah “Wanita dan AIDS (Women and AIDS).”
- Pada 1990, Kemenkes melaporkan tambahan dua kasus AIDS, sehingga jumlah kasus infeksi HIV di Indonesia menjadi sembilan.
- Pada 1990 Pola penyebaran bergeser, dari homoseksual ke hubungan heteroseksual. Sebagian besar kasus ditemukan pada kelompok usia produktif 15—49 tahun (82,9%), dengan 95,7% penularan terjadi melalui hubungan seksual berisiko: 62,6% heteroseksual dan 33,1% homoseksual/biseksual.

## **1991 (Indonesia)**

- International AIDS Candlelight Memorial pertama diselenggarakan di Indonesia. Peristiwa ini, dikenal sebagai Malam Tirakatan Mengenang Korban-Korban AIDS, diselenggarakan di Surabaya oleh Kelompok Kerja Lesbian & Gay Nusantara (sekarang Gaya Nusantara), dengan bantuan dari Persatuan Waria Kotamadya Surabaya (Perwakos).
- Pada 29-30 Juli, dilakukan Semiloka Nasional AIDS di Denpasar, Bali, untuk membahas Pengembangan Strategi Penanggulangan AIDS di Indonesia.
- Tema Hari AIDS Sedunia 1991 adalah “Bersama Kita Hadapi Tantangan (Sharing the Challenge).”

- Pada 1991, Kemenkes melaporkan tambahan jumlah kasus infeksi HIV di Indonesia sudah menjadi 18, dengan 12 sudah AIDS.

### **1992 (Indonesia)**

- Tema Hari AIDS Sedunia 1992 adalah “Komitmen Komunitas (Community Commitment).”
- Pada 1992, Kemenkes melaporkan tambahan jumlah kasus infeksi HIV di Indonesia sudah menjadi 28, dengan 10 sudah AIDS.

### **1993 (Indonesia)**

- Tema Hari AIDS Sedunia 1993 adalah “Waktunya Untuk Bertindak! (Time to Act)”.
- Di Indonesia, dilaporkan 137 kasus infeksi HIV plus 51 orang dengan AIDS.

### **1994 (Indonesia)**

- LP3Y bekerja sama dengan Lentera-PKBI DIY dan The Ford Foundation, melakukan Work Shop Penulisan AIDS bagi Wartawan. Sebagai hasil dari kegiatan itu, diterbitkan dua buku kecil, “10 Pakar Bicara AIDS” dan “11 Langkah Memahami AIDS.”
- Pada 30 Mei, Presiden RI, Suharto, menandatangani Keputusan Presiden Nomor 36/2004 tentang Komisi Penanggulangan AIDS (KPA). Berdasarkan Kepres 36 ini, Menkokesra Ir

Azwar Anas mengeluarkan Keputusan tentang Susunan, Tugas dan Fungsi Keanggotaan KPA pada 15 Juni, serta Keputusan tentang Strategi Nasional Penanggulangan AIDS di Indonesia pada 16 Juni. Ketua KPA adalah Menkokesra sendiri, dan sekretaris KPA pertama adalah Dr. Suyono Yayha, MPH.

- Pada Agustus, sebuah pokja KPA memperkirakan bahwa jumlah kasus infeksi HIV di Indonesia pada 2005 akan menjadi antara 600.000 (penularan rendah, intervensi yang efektif) dan 1.990.000 (penularan tinggi, tanpa intervensi).
- Pada akhir tahun ini di Indonesia, secara kumulatif sudah dilaporkan 275 infeksi HIV, dengan 67 di antaranya AIDS. 100 di antaranya adalah WNA. 203 adalah laki-laki, 68 perempuan, 4 tidak diketahui.
- Jalur penularan: 69 homoseks, 160 heteroseks, 2 IDU, 2 transfusi darah, 2 hemofilia dan 40 tidak diketahui.
- Tema Hari AIDS Sedunia 1994 adalah “AIDS & Keluarga (AIDS and the Family).”

### **1995 (Indonesia)**

- Edisi perdana majalah Support diterbitkan oleh Yayasan Pelita Ilmu pada Januari.
- Hingga Mei, 49 orang tercatat meninggal karena AIDS di Indonesia.

- Pusat Media Pelatihan AIDS untuk Wartawan (PMP AIDS) didirikan pada awal tahun oleh LP3Y di Yogyakarta. Newsletter PMP AIDS edisi perdana diterbitkan pada Mei.
- Yayasan Pelita Ilmu (YPI) membuka Sanggar Kerja, yaitu tempat persinggahan (shelter) untuk ODHA, di Kebon Baru, Jakarta, dengan dukungan oleh Ford Foundation. Program Buddies (pendamping ODHA) juga dimulai.
- Pada Agustus, RS Medistra Jakarta melarang Dr. Samsuridjal Djauzi untuk merawat pasien apa pun, karena beliau bersedia merawat pasien AIDS di RS tersebut.
- Dikutip oleh harian Kompas pada Mei, Menteri Negara Kependudukan/Kepala BKKBN menyinyalir bahwa “virus AIDS sudah dimanfaatkan sebagai alat tindak kejahatan...”
- Tema Hari AIDS Sedunia 1995 adalah “Hak dan Tanggung Jawab Bersama (Shared Rights, Shared Responsibilities).” Kegiatan dikoordinasi oleh BKKBN.
- Headline pada Suplemen Khusus Harian Surya yang menyambut Hari AIDS Sedunia berbunyi “Tunggu! AIDS mungkin akan mewabah di Indonesia.”
- Pada akhir tahun ini di Indonesia, secara kumulatif sudah dilaporkan 364 infeksi HIV, dengan 87 di antaranya AIDS.

## **1996 (Indonesia)**

- Dalam kurun waktu sepuluh tahun sejak kasus AIDS pertama kali ditemukan di Bali pada seorang WNA di RS. Sanglah, jumlah kasus HIV meningkat menjadi 381 dengan 154 kasus AIDS.
- Pada pertemuan di Pacet, Jawa Timur, pada 15 Maret, dikeluarkan “Pernyataan Pacet tentang Masalah:
- Etika dan Hak Asasi yang berkaitan dengan Pewabahan dan Upaya Pencegahan HIV/AIDS.”
- International AIDS Candlelight Memorial diselenggarakan di 31 kota di Indonesia sebagai Malam Renungan AIDS Nusantara (MRAN), dengan tema “Bersama Membangun Harapan,” dikoordinasikan oleh Grup Koordinasi Nasional Mobilisasi AIDS Nusantara (GKNMAN). Menurut harian Kompas, “diiringi lagu ‘Lilin-lilin Kecil’ yang dinyanyikan sendiri oleh penciptanya, James F Sundah, sekitar seribu lilin di tangan para hadirin menyala menerangi Plaza Taman Ismail Marzuki, Jakarta.”
- Pertemuan Nasional Pencegahan dan Penatalaksanaan HIV/AIDS (Pertemuan Nasional HIV/AIDS I) dilakukan pada Juli di Wisma Kalimanis, Jakarta.
- Pada pertemuan itu, diputuskan untuk mendirikan tiga organisasi baru:
  1. Perhimpunan Dokter Peduli AIDS Indonesia (PDPAI); Forum Komunikasi

2. LSM/Organisasi Peduli AIDS (FKLOPA);
  3. Masyarakat Peduli AIDS Indonesia (MPAI).
- Milis AIDS-INA, milis pertama untuk membahas masalah HIV dan AIDS di Indonesia, diluncurkan oleh Dr. Pandu Riono.
  - Tema Hari AIDS Sedunia 1996 adalah “Satu Dunia Satu Harapan (One World One Hope)”.
  - Pada akhir tahun ini di Indonesia, secara kumulatif sudah dilaporkan 501 infeksi HIV, dengan 119 di antaranya AIDS.

## **1997 (Indonesia)**

- Pada tahun ini pertama kali ARV tersedia di Indonesia.
- Pada Mei, Ditjen POM mengeluarkan surat resmi kepada Ditjen Bea Cukai yang menerangkan bahwa bila Bea Cukai mendapat kiriman ARV dari luar negeri yang ditujukan pada Pokdisus AIDS, obat tersebut dapat dikeluarkan tanpa harus diuji coba Ditjen POM.
- Pada Juni, ARV yang berikut tersedia di Indonesia: AZT, ddI, ddC, 3TC, saquinavir dan ritonavir. Namun harganya tidak terjangkau untuk mayoritas ODHA.
- Surveilans yang dilakukan terhadap waria di Jakarta menunjukkan prevalensi HIV 6%, naik dari 0,3% pada 1995.
- Tema Hari AIDS Sedunia 1997 adalah “Anak-anak yang Hidup di Dunia dengan AIDS (Children Living

in a World with AIDS)”.

- Pada akhir tahun ini di Indonesia, secara kumulatif sudah dilaporkan 619 infeksi HIV, dengan 153 di antaranya AIDS.

## **1998 (Indonesia)**

- Didi Mirhad, bintang iklan Indonesia, mengungkapkan status dirinya HIV-positif pada media massa.
- Pada Oktober, RCTI mulai menayangkan sinetron Kupu-Kupu Ungu, disutradarai oleh Nano Riantiarno, dengan bintang Nurul Arifin dan Sandi Nayoan. Sinetron sepanjang 13 episode tersebut menggambarkan beragam masalah medis, sosial, psikologis dan mitos seputar HIV dan AIDS.
- Tema Hari AIDS Sedunia ditentukan sebagai “Kaum Muda: Semangat Perubahan”. Kegiatan dikoordinasi oleh Departemen Agama.
- Menjelang Hari AIDS, KPA meluncurkan Kampanye Nasional AIDS, ditandai oleh lambang baru, yaitu pita merah-putih.

## **1999 (Indonesia)**

- Didi Mirhad, bintang iklan Indonesia, meninggal dunia karena AIDS pada 25 Agustus.
- Semiloka Nasional Penggunaan dan Penyalahgunaan NAZA dilakukan selama empat

hari di September oleh sekelompok aktivis HIV dan narkoba, dengan melibatkan beberapa pembicara dari Australia dan Malaysia. Pertemuan ini adalah pertama kali konsep Harm Reduction dibahas oleh para pembuat kebijakan dan pengambil keputusan di Indonesia.

- Tema Hari AIDS Sedunia 1999, 'Dengar, Simak, Tegar! (Listen, Learn, Live!)' tetap ditujukan pada orang berusia di bawah 25 tahun. Kegiatan dikoordinasi oleh Departemen Pendidikan.
- Pada akhir tahun, ARV yang berikut tersedia di Indonesia: AZT, ddI, ddC, 3TC, d4T, saquinavir, ritonavir dan indinavir.

## **2000 (Indonesia)**

- Surveilans di antara 67 pengguna narkoba suntikan yang ditahan di Lapas Kerobokan di Bali pada akhir tahun menemukan 35 (56%) terinfeksi HIV.
- Pada November, sebuah pertemuan yang dilakukan oleh Lentera-Sahaja PKBI DIY di Kaliurang, DIY yang melibatkan beberapa relawan dari kelompok marjinal dibongkar secara 'brutal dan keji oleh kelompok orang yang bertopeng dan bersembunyi dibalik jubah "agama" ataupun "parpol" tertentu.'
- Tema Hari AIDS Sedunia 2000 adalah 'AIDS – Pria Berpengaruh (AIDS – Men Make a Difference)'. Kegiatan dikoordinasi oleh BKKBN.

## **2001 (Indonesia)**

- Dua belas penghuni sebuah pusat pemulihan narkoba di Bali dites HIV. Delapan di antaranya ditemukan terinfeksi.
- Dengan dukungan dari Ketua Badan POM, berapa jenis ARV generik dari India mulai tersedia di Indonesia, termasuk AZT, 3TC, gabungan AZT+3TC, d4T dan nevirapine. Dengan obat ini, terapi antiretroviral (ART) yang baku mulai tersedia di Indonesia, walau harga masih mahal (lebih dari Rp 1 juta per bulan).
- Konferensi Internasional AIDS di Asia Pasifik (ICAAP) ke-6 di Melbourne dilaksanakan pada bulan Oktober
- Tema Hari AIDS Sedunia 2000 adalah 'Kami peduli. Anda bagaimana? (I care. Do you?)'. Kegiatan dikoordinasi oleh Kemenkes.
- Pada 31 Desember, Drs. M. Jusuf Kalla sebagai Menkokesra menandatangani Keputusan tentang Sekretariat KPA, yang menetapkan Dr. Farid Husein sebagai Sekretaris KPA.

## **2002 (Indonesia)**

- Sidang Kabinet Sesi Khusus HIV/AIDS dilakukan pada 28 Maret.
- Pada 1 April, disusun Komite Pengarah untuk Strategi Nasional Penanggulangan AIDS, untuk

- mengembangkan rancangan Stranas baru.
- Permohonan Indonesia untuk dana dari Global Fund Ronde 1 disetujui, dengan dana hampir 16 juta dolar untuk HIV. Fase 1 program, dengan dana hampir 7 juta dolar, mulai diterapkan pada Juli 2003.
  - Indonesia menunjukkan betapa mendadak epidemi HIV dapat muncul. Setelah lebih dari sepuluh tahun prevalensi HIV yang rendah, angka meloncat di antara pengguna narkoba suntikan dan pekerja seks, dengan sampai 40% orang di tempat pemulihan narkoba di Jakarta diketahui HIV-positif.
  - Pada Oktober dibentuk Gerakan Nasional Meningkatkan Akses Terapi HIV/AIDS (GN-MATHA), diketuai oleh Dr. Samsuridjal Djauzi, dengan tujuan agar 10.000 ODHA di Indonesia mendapatkan ART pada 2005.
  - Sebuah International Roundtable: Increasing Access to HIV Treatment in Resource Poor Settings dilakukan di Canberra, Australia pada September. Di antara 85 peserta, dari 18 negara, ada lima dari Indonesia.
  - Tema Hari AIDS Sedunia 2002 ditetapkan oleh BKKBN sebagai 'Tetap Hidup dengan Tegar'. Tema internasional adalah 'Live and Let Live'.
  - Dirjen Farmasi Kemenkes memasukkan AZT, 3TC dan nevirapine dalam Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN) untuk semua rumah sakit tipe A

dan tipe B se-Indonesia.

## **2003 (Indonesia)**

- “Tegak Tegar – Hidup Positif Bersama HIV”, Pameran Foto Karya Rio Helmi, yang didedikasikan untuk Almarhumah Suzana Murni, diluncurkan di Gedung DPR-RI, Senayan, Jakarta pada Februari. Foto dalam pameran menunjukkan beberapa ODHA di Indonesia dalam kegiatan sehari-hari.
- Pada Maret, Menteri Kesehatan RI mengatakan bahwa pemerintah akan memberi subsidi ARV generik sebesar Rp 200.000 per bulan untuk setiap ODHA yang membutuhkannya. Beberapa provinsi memutuskan untuk menyediakan ARV secara gratis untuk sejumlah ODHA di provinsinya.
- Pada Juli, penyediaan ART untuk 100 ODHA di Indonesia yang didanai oleh Global Fund mulai direncanakan.
- Program Global Fund Ronde I Fase 1 untuk HIV dimulai di Indonesia pada Juli. Program ini diutamakan untuk memberi ARV pada 100 ODHA di lima provinsi.
- Pada Agustus 2003, Kimia Farma meluncurkan produk ARV-nya. Pada awal disediakan AZT (Reviral), 3TC (Hiviral), gabungan AZT+3TC (Duviral), serta nevirapine (Neviral). Namun rencana awal untuk membuat gabungan AZT+3TC+nevirapine dengan nama Triviral tidak berhasil. Harga untuk Duviral

- dan Neviral ditetapkan sebagai Rp 345.000.
- Jogjakarta Round Table Meeting, yang dihadiri oleh peserta dari 16 negara dengan tujuan mengevaluasi pelaksanaan akses ART, diselenggarakan pada September. Pertemuan ini adalah lanjutan dari pertemuan serupa yang dilakukan di Canberra pada 2002.
  - Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) meluncurkan Strategi Nasional Penanggulangan AIDS 2003-2007.
  - Menyambut Hari AIDS Sedunia, Presiden Republik Indonesia Megawati bertemu dengan beberapa ODHA di istana negara.
  - Tema Hari AIDS Sedunia 2003 ditetapkan oleh Departemen Sosial sebagai 'Stigma dan Diskriminasi'.
  - Pada akhir 2003, diperkirakan 1.100 ODHA memakai ART di Indonesia.

## **2004 (Indonesia)**

- Pada 19 Januari, wakil dari pemerintah enam provinsi yang dianggap paling rentan terhadap HIV (Papua, Jawa Barat, Jawa Timur, Bali, DKI Jakarta, dan Riau), pada pertemuan di Papua dengan Ketua KPA Jusuf Kalla dan wakil dari enam departemen serta Ketua Komisi VII DPR-RI, Dr. Sanusi Tambunan, menyatakan Komitmen Sentani. Di antara tujuh pasal dalam komitmen tersebut,

para peserta berjanji akan “Mengupayakan pengobatan HIV/AIDS termasuk penggunaan ARV kepada minimum 5.000 ODHA pada tahun 2004.”

- Kemenkes menetapkan 25 rumah sakit di 15 provinsi sebagai Rumah Sakit Rujukan AIDS, tahap pertama. Sedikitnya dua dokter, satu perawat dan satu konselor dari masing-masing rumah sakit diberi pelatihan khusus.
- Setelah upaya advokasi yang melibatkan kelompok dukungan sebaya dari seluruh Indonesia, Kemenkes mengubah kebijakan untuk menyediakan ART dengan subsidi penuh pada 4.000 ODHA.
- Tema Hari AIDS Sedunia 2004 ditetapkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan sebagai ‘Perempuan, Remaja Putri, HIV dan AIDS’, dengan slogan “Sudahkah Kau Dengar Aku Hari Ini?” Tema internasional adalah ‘Women, Girls, HIV and AIDS’, dengan slogan “Have You Heard Me Today?”.

## **2005 (Indonesia)**

- Setelah mengevaluasi kinerja penerapan Fase 1 programnya Ronde I di Indonesia, Global Fund memutuskan untuk memotong dana untuk Fase 2 (Juli 2005-Juni 2007) dari 9 juta dolar AS menjadi 900.000 dolar.
- Terkait dengan kunjungan Kofi Annan, Sekretaris-Jenderal PBB ke Indonesia, untuk Konferensi Asia-

Afrika, istrinya, Ibu Nane Annan mengunjungi Spiritia. Di kantor Spiritia, Ibu Nane berbincang dengan kurang lebih 20 ODHA dari berbagai latar belakang.

- Pada Mei, Agustina Saweri, meninggal dunia di Jayapura. ODHA berusia 26 tahun itu memperoleh embel-embel 'Buah Merah' di namanya setelah ia diboyong ke Jakarta pada Oktober 2004 untuk memberi kesaksian tentang khasiat buah tersebut sebagai alternatif pengobatan AIDS. Agustina didesak untuk berhenti penggunaan ART-nya, karena tidak dibutuhkan lagi setelah memakai Buah Merah.
- International Congress on AIDS in Asia and the Pacific (ICAAP) ke-7 dilakukan di Kobe, Jepang pada Juli, dengan tema 'Bridging Science and Community (Menjembatani Ilmiah dan Komunitas).'
- Tema Hari AIDS Sedunia 2005 ditetapkan oleh Departemen Dalam Negeri sebagai 'Kepemimpinan dan Penanggulangan HIV/AIDS'. Tema internasional adalah 'Stop AIDS. Keep the Promise'.
- KPA Nasional mengeluarkan rencana program akselerasi di 100 Kabupaten/Kota tahun 2005. Rencana ini dicanangkan pada Hari AIDS Sedunia oleh Bapak Wakil Presiden.

## **2006 (Indonesia)**

- Pada Januari, laboratorium resistansi genotipe HIV mulai diuji coba di Departemen Mikrobiologi FKUI. Lab ini disediakan untuk melakukan surveilans resistansi untuk Kemenkes.
- Pada Mei, dilakukan International AIDS Candlelight Memorial (Malam Renungan AIDS) dengan tema internasional “Lighting the Path to a Brighter Future”. Antara lain, kegiatan diadakan di Tangerang, Lombok, Kediri, Malang dan Jogja.
- Peraturan Presiden (PP) RI Nomor 75 Tahun 2006 tentang Komisi Penanggulangan AIDS Nasional ditandatangani oleh Bapak Presiden pada 13 Juli 2006. Antara yang lain, PP ini menetapkan Dr. Nafsiah Ben Mboi sebagai Sekretaris.
- Pada Agustus diluncurkan situs web [www.aids-ina.org](http://www.aids-ina.org) yang merupakan langkah awal dari beberapa aktivis dan pemerhati untuk melengkapi forum milis [aids-ina](mailto:aids-ina). Diharapkan situs web ini bisa menjadi pusat informasi terhadap isu HIV-AIDS di Indonesia.
- Juga pada Agustus, diumumkan bahwa penyebaran HIV/AIDS di Tanah Papua diperkirakan telah memasuki kelompok masyarakat umum (generalized epidemic).
- Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat/Ketua Komisi Penanggulangan AIDS Nasional pada acara penyerahan AIDS Award 2006 di Hotel Nikko di September. AIDS Award

event di anugerahkan kepada 19 perusahaan yang telah menunjukkan prestasi dalam melaksanakan program penanggulangan AIDS di tempat kerja. AIDS Award Event 2006 diselenggarakan oleh KPA Nasional.

- Ada pertemuan antara Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto dengan sekretaris KPA Nasional Dr. Nafsiah Mboi, SpA, MPH di Markas Besar TNI Cilangkap pada Oktober. Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto mengatakan bahwa upaya pencegahan penularan HIV di lingkungan TNI sangat penting untuk segera ditingkatkan pelaksanaannya di semua jajaran TNI termasuk di komando utama (KOTAMA).
- Pada 31 Desember 2006, jumlah kumulatif ODHA tercatat 13.424 kasus, terdiri dari 5.230 kasus HIV dan 8.194 AIDS. Sepanjang 1997–2006, AIDS telah menyebabkan 1.871 kematian. Dari data tersebut, 82% (6.604 kasus) adalah laki-laki, 16% (1.529 kasus) perempuan, dan 2% (61 kasus) tidak diketahui jenis kelaminnya.
- Tema Hari AIDS Sedunia 2006 ditetapkan oleh Kemenkes sebagai ‘STOP AIDS – Tepati Janji’, dengan fokus pada akuntabilitas. Tema internasional tetap ‘Stop AIDS. Keep the Promise’, sama seperti tahun sebelumnya.

## **2007 (Indonesia)**

- Pada Februari, PB IDI (Bidang Penyakit Menular) bersama ASHM (Australasian Society HIV Medicine) mengadakan Kursus Nasional tentang Koinfeksi HIV-Hepatitis Virus selama dua hari yang merupakan kegiatan penting Pra-Pertemuan Nasional HIV/AIDS ke-3.
- Bantuan Dana Global Fund untuk penanggulangan AIDS, TB, dan Malaria untuk Indonesia dihentikan sementara mulai pertengahan bulan Maret. Alasan utama penghentian aliran dana untuk tiga penyakit menular tersebut karena ditemukan “mismanagement” dalam pengelolaan dana tersebut.
- Pada Juli, diketahui bahwa Komisi E DPR Provinsi Papua, dalam Rancangan Perdasu (Peraturan Daerah Provinsi) terkait penanggulangan HIV dan AIDS di Papua mengusulkan pemasangan microchip dan anjuran pemeriksaan wajib HIV bagi setiap warga Papua, didorong oleh anggota Dr. John Manangsang.
- Pada Agustus, di International Congress on AIDS in Asia and the Pacific (ICAAP) ke-8 di Colombo, Sri Lanka, diumumkan bahwa Indonesia akan menjadi tuan rumah untuk ICAAP ke-9 di Bali pada 2009.
- Dana Global Fund, yang dibekukan pada Maret 2007, dicairkan lagi pada Oktober. Tema Hari AIDS Sedunia 2007 ditetapkan oleh BKKBN sebagai

‘STOP AIDS – Tepati Janji’, dengan fokus pada kepemimpinan. Tema internasional tetap ‘Stop AIDS. Keep the Promise’, sama seperti dua tahun sebelumnya. Di antara kegiatan terkait dengan Hari AIDS, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono melakukan pertemuan di Istana Negara. Puncak acara adalah dialog langsung Presiden SBY dengan ODHA dan keluarganya.

- Dalam dialog yang dipandu langsung oleh Aburizal Bakrie selaku ketua KPA Nasional ini, Presiden berkesempatan mendengarkan langsung hal yang dialami oleh ODHA. Tanggapan dan jawaban yang diberikan oleh Presiden dalam dialog tersebut secara nyata dirasakan langsung oleh peserta dialog. Seperti yang disampaikan oleh Luh Putu Ikha, perwakilan dari Bali, bahwa peran ODHA dalam penanggulangan
- HIV/AIDS di tanah air perlu didukung oleh pemerintah. Pekan Kondom Nasional (PKN) Pertama dilaksanakan 1-8 Desember 2007 dengan kegiatan yang mencakup pembagian materi edukasi ke berbagai pelosok daerah di Indonesia, pelatihan, talkshow, konser musik, dan lomba karya tulis dan fotografi bagi wartawan dan blogger. Akibat PKN ini, KPA Nasional didemo dua kali, dengan tuduhan “merusak moral bangsa”, dan mereka sama sekali tidak mau dengar penjelasan dari Ibu Nafsiah Mboi, Sekretaris KPA Nasional.

- Pada akhir 2007, dilaporkan 11.570 ODHA pernah mulai ART, dengan 6.653 (58%) masih memakainya.

## **2008 (Indonesia)**

- Komunitas TNI mengumumkan pada Januari bahwa akan melaksanakan proyek percontohan untuk pelayanan terpadu HIV-AIDS di Jatim khususya bagi masyarakat TNI.
- Penasihat Khusus Sekjen PBB dan utusan khusus untuk HIV dan AIDS di Asia Pasifik, Nafis Sadik, yang menunjungi Indonesia pada Februari, mengujar bahwa, “Targetnya MDG 2015 tidak akan tercapai, jika keadaan AIDS tidak dapat ditanggulangi secara baik.” Menurutnya, penyebaran epidemi HIV di Indonesia telah mengalami peningkatan. Pertambahan itu menurutnya banyak disebabkan oleh penularan infeksi melalui transmisi seksual.
- Pertemuan Nasional Harm Reduction dilakukan di Makassar pada Juni. Pada pertemuan tersebut, Asisten Deputi Sekretaris KPA Nasional Inang Winarso mengatakan, dari 3.000 pasien yang mengikuti program Metadon di seluruh Indonesia, 20% di antaranya telah terbebas sebagai pengguna dan pecandu narkoba.
- Juga pada pertemuan itu, Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat (Menko Kesra) Aburizal Bakrie juga mengampanyekan penggunaan

- kondom di kalangan pengguna Napza.
- Dalam Kongres Anak Indonesia VII 2008, yang dilakukan pada Juli terkait dengan Hari Anak Indonesia (HAN) 2008 di Taman Mini Indonesia Indah (TMII), Jakarta, peserta merumuskan “Suara Anak Indonesia.” Mereka bertekad meningkatkan pemahaman cara hidup sehat, hak kesehatan reproduksi, agar terhindari dari bahaya penyakit menular, HIV/AIDS serta penyalahgunaan narkotika. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memerintahkan jajaran menteri terkait menindaklanjuti hasil kongres tersebut.
  - Melalui Musyawarah Nasional Orang Terinfeksi HIV yang dilakukan secara terbatas dan dihadiri oleh 124 orang terinfeksi HIV berasal dari 27 provinsi pada Juli, telah membentuk sebuah organisasi yang bernama Jaringan Orang Terinfeksi HIV (JOTHI).
  - Sekretaris Nasional Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Nasional Nafsiah Mboi memprediksi pada Juli bahwa jumlah kasus HIV dan AIDS pada 2020 akan melonjak menjadi 2 juta kasus. Sekitar 80% di antaranya menimpa kaum laki-laki.
  - Pada pertemuan di IDI di Oktober, diumumkan bahwa estimasi jumlah orang terinfeksi HIV di Indonesia sudah menjadi 277.000.
  - Masyarakat Peduli AIDS Nasional (Mapan) – yang menggabungkan antara lain Jaringan orang terinfeksi HIV (JOTHI) Jakarta, Persatuan Korban

Napza dan LBH Kesehatan sebagai pendamping – pada November melakukan aksi di depan Kantor Perwakilan PBB di Menara Thamrin, Jakarta.

- Akhirnya, pada Desember, pasal di Raperdasi Provinsi Papua mengenai microchip dibatalkan, setelah banyak advokasi oleh orang di seluruh Indonesia.
- Tema Hari AIDS Sedunia 2008 adalah ‘Yang Muda Yang Membuat Perubahan’.
- Tema internasional tetap ‘Stop AIDS. Keep the Promise’ dengan fokus pada kepemimpinan, sama seperti dua tahun sebelumnya.
- KPAN, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan DKT Indonesia menggelar Pekan Kondom Nasional (PKN) ke-2 yang diadakan pada minggu pertama Desember. Kegiatan ini diawali dengan Konferensi Kondom pada 1 Desember 2008 yang dibuka Menkokesra Aburizal Bakrie. Namun kegiatan ini dilawan dengan Kampanye Antikondomisasi, dengan konferensi pers berjudul “Stop Kondomisasi untuk Penyebaran HIV/AIDS” oleh LSM Merc.
- Pada akhir 2008, dilaporkan 17.880 ODHA pernah mulai ART, dengan 10.616 (59%) masih memakainya.

## **2009 (Indonesia dan Global)**

- Indonesia menjadi tuan rumah ICAAP ke-9 (International Congress on AIDS in Asia and the Pacific) di Bali, Agustus 2009. Ini merupakan pertama kalinya ICAAP diselenggarakan di Indonesia.
- Permenkes No. 21 Tahun 2009 tentang Penanggulangan HIV dan AIDS ditetapkan sebagai dasar hukum program nasional.
- JOTHI aktif memfasilitasi penguatan suara komunitas orang hidup dengan HIV dalam berbagai forum nasional.
- Program ART diperluas ke lebih banyak RSUD dan puskesmas di provinsi dengan beban tinggi.
- Estimasi populasi ODHA mencapai 290.000, dengan prevalensi meningkat di kalangan ibu rumah tangga dan populasi kunci lainnya.
- UNAIDS memperkirakan hingga Desember 2007 sekitar 270.000 orang telah terinfeksi HIV di Indonesia. Perkiraan selanjutnya oleh Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPAN) menempatkan angka tersebut pada 290.000, di mana 85% di antaranya tidak menyadari bahwa mereka terinfeksi. Kemenkes melaporkan 18.442 kasus hingga September 2009. Dari jumlah tersebut, hampir setengahnya dilaporkan terinfeksi melalui hubungan heteroseksual dan lebih dari dua perlima melalui penggunaan narkoba suntik.

- Selain itu, Kemenkes mencatat bahwa hingga Juni 2009 sebanyak 266.234 orang telah mengikuti konseling dan tes sukarela (VCT) HIV di 135 lokasi, dengan mengidentifikasi 28.260 orang yang terinfeksi HIV (11,3%).
- Program HIV di Indonesia yang mendapat dukungan dari Global Fund Putaran 8 dan 9 mencakup 33 provinsi.

## **2010 (Indonesia dan Global)**

- Peluncuran strategi “Three Zeros”: Zero new infections, Zero AIDS-related deaths, dan Zero discrimination.
- HIV mulai masuk dalam sistem Sistem Informasi Kesehatan Nasional (SIKN) dan SIHA diperkenalkan untuk pelaporan rutin.
- Dimasukkannya PPIA (Pencegahan Penularan dari Ibu ke Anak) sebagai prioritas nasional.
- Hingga Desember 2009, diperkirakan jumlah orang yang hidup dengan HIV telah mencapai 186.257. Sebagai hasil dari berbagai intervensi, menurut laporan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) hingga Desember 2010 sedikitnya 55.848 orang dengan HIV di seluruh Indonesia telah mengetahui statusnya melalui hasil konseling dan tes sukarela (VCT).

## **2011 (Indonesia dan Global)**

- Program Eliminasi Penularan HIV dari Ibu ke Anak (EMTCT) mulai dirintis di beberapa kabupaten/kota.
- KPA Nasional menyusun Strategi Nasional Penanggulangan HIV 2010–2014 dengan fokus pada populasi kunci.
- Peningkatan kerja sama dengan organisasi keagamaan dan tokoh adat dalam upaya penanggulangan stigma.

## **2012 (Indonesia dan Global)**

- Kementerian Kesehatan menetapkan uji HIV sebagai bagian dari layanan antenatal rutin di puskesmas.
- Indonesia menerima dana dari Global Fund Round 10 untuk program berbasis komunitas.
- Terjadi peningkatan jumlah kasus HIV di kalangan warga binaan dan pengguna napza suntikan (Penasun).
- Badan POM Amerika FDA menyetujui Truvada (Tenofovir + Emtricitabine) untuk profilaksis pre-pajanan (PrEP)

## **2013 (Indonesia dan Global)**

- Peluncuran “Tes dan Obati” (Test and Treat) secara terbatas untuk populasi kunci.
- Layanan berbasis komunitas mulai diadopsi di beberapa kota besar, termasuk klinik komunitas.
- Estimasi kasus HIV meningkat menjadi lebih dari 500.000.
- Badan POM Amerika FDA menyetujui Stribild, kombinasi empat obat sekali sehari (Elvitegravir + Cobicistat + Tenofovir + Emtricitabine).

## **2014 (Indonesia dan Global)**

- Dilakukan revisi pada Permenkes No. 21 Tahun 2013 tentang Penanggulangan HIV dan AIDS.
- Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Indonesia pertama kali diluncurkan pada 1 Januari 2014. Program ini dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dan bertujuan untuk menyediakan akses layanan kesehatan yang merata dan terjangkau bagi seluruh masyarakat Indonesia. JKN adalah bagian dari upaya pemerintah Indonesia untuk mencapai Cakupan Kesehatan Semesta (Universal Health Coverage).
- Peningkatan akses ART generik lokal melalui dukungan Bio Farma.
- Badan POM Amerika FDA menyetujui Dolutegravir (DTG), ARV dari golongan integrase inhibitor

- Indonesia menyelenggarakan konsultasi nasional untuk menyusun indikator eliminasi HIV pada anak 2030.
- Dari 2005-2014 USAID mendanai program besar seperti HPCP (HIV/AIDS Prevention and Care Project) dan kemudian SUM II (Scaling-Up for Most-at-Risk Populations), berfokus pada populasi kunci di provinsi prioritas (Papua, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Utara).
- Estimasi dan Proyeksi HIV/AIDS di Indonesia Tahun 2011-2016 (website Kemenkes down 15/10/2025).

## **2015 (Indonesia dan Global)**

- Peluncuran Fast-Track Cities Initiative di Jakarta dan Denpasar.
- Penurunan dukungan donor mendorong integrasi layanan HIV ke sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).
- Awal kemunculan Layanan Terintegrasi HIV-TB-Malaria di RS rujukan.
- Dukungan mulai berkurang secara bertahap, dengan penutupan proyek SUM II dan transisi ke bentuk pendanaan teknis dan advokasi kebijakan.

## **2016–2019 (Indonesia dan Global)**

- Peningkatan tajam pada penggunaan strategi Layanan Terdesentralisasi dan Diferensiasi (DART).
- Pada Juli 2017 KPAN dan KPA daerah (provinsi/kota/kabupaten) dibubarkan. Tugas dan fungsi penanggulangan HIV dan AIDS dilimpahkan kepada: Kementerian Kesehatan di tingkat pusat dan Dinas Kesehatan di tingkat daerah.
- Dengan dibubarkannya KPA, Penanggulangan HIV/AIDS menjadi bagian dari fungsi pelayanan dasar dan standar pelayanan minimal (SPM) dalam sistem kesehatan nasional.
- Estimasi kasus HIV mencapai lebih dari 640.000 pada akhir 2019, dengan cakupan ART di bawah 50%.
- 2018: Persetujuan Badan POM Amerika terhadap Biktarvy (Bictegravir + Tenofovir alafenamide + Emtricitabine), regimen satu pil dengan efek samping minimal.
- USAID mengalihkan sebagian besar dana HIV ke bentuk dukungan global melalui PEPFAR dan berfokus pada penguatan sistem kesehatan. Tidak ada lagi proyek besar berbasis komunitas seperti sebelumnya.
- Estimasi dan Proyeksi HIV/AIDS di Indonesia Tahun 2011-2016 (website Kemenkes down 15/10/2025)

## **2020-2024 (Indonesia dan Global)**

- Pandemi COVID-19 mengganggu layanan HIV secara signifikan, menyebabkan penurunan testing dan retensi ART.
- Muncul inisiatif layanan HIV berbasis rumah dan pengantaran ART melalui pos dan kader komunitas.
- Diperkenalkan Alur Pelayanan HIV Nasional versi COVID-19 oleh Kemenkes dan mitra.
- Kemenkes meluncurkan Pedoman Nasional PrEP, termasuk pilihan event-based dan daily PrEP.
- Pemerintah memperluas layanan PrEP secara terbatas di 7 provinsi.
- Disahkannya Permenkes No. 23/2021 tentang Penanggulangan HIV yang memperkuat pendekatan integratif dan kolaboratif.
- Kemajuan dalam pengobatan HIV suntik kerja panjang memberikan pilihan baru untuk pencegahan dan perawatan.
- 2021: Pengenalan Lenacapavir, inhibitor kapsid pertama yang berpotensi untuk dosis dua kali setahun (dalam uji klinis).
- 2022: Persetujuan Apretude (Cabotegravir), injeksi jangka panjang untuk PrEP, menawarkan alternatif untuk pil oral harian.
- Data 2022 menunjukkan hanya 76% penderita mengetahui status mereka, 41% mendapatkan pengobatan, dan 16% mencapai virus tersupresi.

Penularan ini memprihatinkan, sehingga pendidikan dan sosialisasi pencegahan HIV oleh tenaga medis dan sekolah sangat penting.

- Yayasan dan komunitas seperti JIP, PKNI, GWL-INA, OPSI, Inti Muda, Peduli Hati Bangsa dan lainnya mulai meluncurkan monitoring berbasis komunitas (CLM) secara daring.

## **2025 (Indonesia dan Global)**

- Kemenkes dan mitra menyusun Rencana Aksi Nasional Eliminasi HIV dan Hepatitis B pada Ibu dan Anak 2025–2030.
- Cakupan ART nasional dilaporkan mencapai sekitar 63% dari total ODHA terdiagnosis, dengan retensi 12 bulan sebesar 73%.
- WHO menyebut Indonesia sebagai salah satu negara dengan potensi eliminasi penularan HIV ibu ke anak pada 2030 jika cakupan dan kualitas layanan terus ditingkatkan.
- 2025: Perkiraan penyebaran Lenacapavir untuk pengobatan dan pencegahan di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah.
- Kebijakan pemotongan atau penghentian bantuan luar negeri AS

# SPIRITIA

**1983 (Spiritia)**

**1984 (Spiritia)**

**1985 (Spiritia)**

**1986 (Spiritia)**

**1987 (Spiritia)**

**1988 (Spiritia)**

**1989 (Spiritia)**

**1990 (Spiritia)**

**1992 (Spiritia)**

**1992 (Spiritia)**

## **1993 (Spiritia)**

## **1994 (Spiritia)**

## **1995 (Spiritia)**

- Spiritia didirikan oleh Suzana Murni dan beberapa orang dengan HIV serta keluarganya sebagai kelompok dukungan sebaya pada bulan November.

## **1996 (Spiritia)**

- Suzana Murni merupakan orang dengan HIV di Indonesia yang pertama terbuka dipanggung Internasional.
- Sebagai salah satu pendiri Spiritia, Suzana menyuarkan pentingnya keterlibatan komunitas dan akses terhadap obat bagi orang dengan HIV-AIDS, khususnya di negara dunia ketiga.
- The XI International Conference on AIDS – Canada (11<sup>th</sup> of July 1996).

## **1997 (Spiritia)**

- Spiritia memproduksi serial buku kecil pertama tentang “Hidup dengan HIV-AIDS” dari perspektif komunitas pada tahun 1996 dan diluncurkan pada tahun 1997.

## **1998 (Spiritia)**

- Pertemuan ODHA pertama dilakukan oleh Spiritia di Ubud, Bali, dengan menghadirkan lebih dari 30 ODHA dan Ohidha dari seluruh Indonesia.
- Spiritia menerima pendanaan pertama bersumber UNAIDS Global sebesar USD 20.000.

## **1999 (Spiritia)**

## **2000 (Spiritia)**

- Pertemuan Nasional HIV/AIDS I dilakukan pada April di Jakarta.

## **2001 (Spiritia)**

- Pertemuan Nasional ODHA ke-2 dilakukan oleh Spiritia di Kuta, Bali pada September, dihadiri oleh 36 ODHA dan Ohidha dari seluruh Indonesia.

Peserta menyetujui dikeluarkan “Asas-Asas Penanggulangan HIV/AIDS” sebagai suatu hasil dari pertemuan itu.

- Walau dalam keadaan sakit dan harus memakai kursi roda, Suzana Murni, pendiri Spiritia berpidato pada pembukaan Konferensi Internasional AIDS di Asia Pasifik (ICAAP) ke-6 di Melbourne, pada Oktober, dengan judul ‘Memecah Penghalang’.
- Pendokumentasian stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV – AIDS/ pelanggaran HAM (untuk *lebih make sure* lihat dilaporan).
- Spiritia menerima pendanaan kedua bersumber AusAID.

## **2002 (Spiritia)**

- Suzana Murni, pendiri Spiritia, meninggal dunia pas pada saat sebelum pembukaan Konferensi AIDS Sedunia ke-14 di Barcelona, Spanyol pada Juli. Konferensi ini didominasi oleh masalah terkait pengobatan untuk HIV di negara terbatas sumber daya.
- Penghargaan yang diberikan pada Spiritia oleh Family Health International (FHI) diterima oleh Siradj Okta, adik Suzana.
- Spiritia mengeluarkan buletin ‘Senandika’ untuk orang dengan HIV-AIDS dan keluarganya serta ‘Sahabat Senandika’ untuk para penggiat HIV.

- Spiritia menerima pendanaan ketiga bersumber Ford Foundation.

## **2003 (Spiritia)**

- Pertemuan Nasional ODHA ke-3 dilakukan oleh Spiritia di Cikopo, Puncak pada Februari, dihadiri oleh 50 ODHA dan Ohidha dari seluruh Indonesia. Peserta menyetujui dikeluarkannya “Pernyataan Cikopo” sebagai suatu hasil dari pertemuan itu.
- Daniel Marguari dari Spiritia menjadi anggota Country Coordination Mechanism (CCM).

## **2004 (Spiritia)**

- Pertemuan Nasional ODHA ke-4 dilakukan oleh Spiritia di Tretes, Jawa Timur pada Februari, dihadiri oleh 60 ODHA dan Ohidha dari seluruh Indonesia. Peserta menyetujui dikeluarkannya “Pernyataan Tretes” sebagai suatu hasil dari pertemuan itu.
- Spiritia meluncurkan prakarsa pencegahan untuk ODHA yang disebut “HIV Stop di Sini”, yang dimaksudkan membantu memutuskan rantai penularan.
- Yayasan Spiritia melakukan pelatihan Pendidik Pengobatan pertama di Jakarta, dengan melibatkan 45 peserta dari kelompok dukungan sebaya dan komunitas di seluruh Indonesia.

- Dilakukan Pertemuan Nasional KDS ke-2 di Sanur Bali pada November, dihadiri oleh wakil dari 33 kelompok dukungan sebaya (KDS) untuk ODHA/ Ohidha dari 24 kota dan 20 provinsi. Peserta menyetujui dikeluarkan “Pernyataan Bali” sebagai suatu hasil dari pertemuan itu.

## **2005 (Spiritia)**

- Spiritia melaksanakan Kongres Nasional ODHA pertama di Lembang, Jawa Barat, pada September, dihadiri oleh 120 peserta ODHA dan Ohidha. Peserta mengeluarkan “Pernyataan Lembang” sesuai pertemuan.
- Diseminasi hasil proyek dokumentasi pelanggaran HAM terhadap orang dengan HIV.

## **2006 (Spiritia)**

- Pada bulan Mei, diluncurkan buku ‘Dua Sisi dari Satu Sosok’, kumpulan tulisan Suzana Murni. Buku ini, yang disusun oleh Putu Oka Sukanta, mengandung 43 artikel dan puisi karya Suzana, sebagian diterjemahkan dari tulisan asli dalam bahasa Inggris.
- Situs web Spiritia bangkit kembali pada Juni. di antara fitur yang pada awal tersedia adalah akses pada berbagai dokumen Spiritia (termasuk semua Lembaran Informasi), statistik Kemenkes

dari 1995, dan informasi mengenai kelompok dukungan sebaya dalam jaringan se-Indonesia.

- Spiritia menjadi anggota Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPAN), sesuai Perpres No 75 tahun 2006.

## **2007 (Spiritia)**

- Buku Suzana Murni, 'Lilin Membakar Dirinya', biografi Suzana oleh Putu Oka Sukanta, diluncurkan pada Januari.
- Pertemuan Nasional HIV & AIDS ke-3 dilakukan di Surabaya pada Februari dengan tema "Menyatukan Langkah untuk Memperluas Respons". Antara lain, Strategi Nasional Penanggulangan AIDS 2007-2010 diluncurkan di pertemuan ini.
- Spiritia melaksanakan Kongres Nasional ODHA dan Ohidha ke-II Peningkatan Pemberdayaan dan Keterampilan dalam Menghadapi HIV dan AIDS di Lido 29 Juli-1 Agustus 2007 dengan tema "Peduli AIDS – Jangan Hanya Slogan".

## **2008 (Spiritia)**

Spiritia menjadi salah satu panitia dalam penyelenggaraan kegiatan ICAAP IX di Bali

## **2009 (Spiritia)**

- Pada Agustus 2009, Chris Green dari Spiritia aktif mendukung program integrasi TB/HIV di Indonesia melalui pelatihan dan supervisi teknis. Pelatihan ini meningkatkan akses pemeriksaan HIV pada pasien TB dan memastikan lebih banyak pasien HIV mendapatkan terapi ART.
- IPF (Indonesian Partnership Fund) periode Januari–Juni 2009, Spiritia tercatat sebagai mitra dalam pelaporan data sektoral dan fasilitasi perencanaan program HIV/AIDS di berbagai provinsi prioritas.
- Spiritia terlibat dalam penyusunan laporan fasilitasi perencanaan & penganggaran HIV/AIDS di 2009 melalui KPA Nasional, membantu advokasi alokasi APBD dan sistem peningkatan kualitas intervensi daerah.
- Hingga akhir Desember 2009, telah terbentuk total 28 kelompok penggagas, terdiri dari 16 di tingkat provinsi dan 12 di tingkat kabupaten/kota. Selain itu, telah terbentuk 233 kelompok dukungan sebaya di 26 dari 33 provinsi dan 103 dari 460 kabupaten/kota. Kelompok-kelompok ini mampu memberikan dukungan kepada lebih dari 10.000 orang dengan HIV serta jumlah yang jauh lebih besar dari orang-orang yang terdampak HIV.
- Kelompok penggagas dan kelompok dukungan sebaya di 28 wilayah menerima dukungan dalam bentuk hibah tunai dengan total sebesar Rp 8,9 miliar.

## **2010 (Spiritia)**

- Spiritia menjadi Sub Recipient dari PR NU untuk program pendampingan orang dengan HIV.
- Hingga Desember 2010, telah terbentuk 18 kelompok penggagas di tingkat provinsi, 12 kelompok penggagas di tingkat kabupaten/kota, serta 240 kelompok dukungan sebaya di seluruh Indonesia.
- Spiritia bersama kelompok penggagas dan kelompok dukungan sebaya mampu mendukung 11.917 orang dengan HIV di 20 provinsi yang melaporkan hasil, dengan 7.641 di antaranya adalah orang yang baru mengetahui status HIV mereka. Dari jumlah tersebut, 87% berusia 20–49 tahun, 5% berusia 15–19 tahun, dan sekitar 150 adalah anak-anak di bawah usia lima tahun.
- Dalam mendukung ODHA di 20 provinsi, kelompok penggagas dan kelompok dukungan sebaya mengelola dana hampir Rp 7,6 miliar. Dari jumlah tersebut, Spiritia menyumbang sekitar 35%.
- Pada tahun 2010, Yayasan Spiritia menerima dukungan pendanaan sebesar Rp 4,3 miliar dari berbagai pihak, antara lain: HCPI; KPA – IPF; Ford Foundation; PBNU – Global Fund; KPA – Global Fund.

## **2011 (Spiritia)**

- Berdasarkan Laporan Kementerian hingga Desember 2011 sebanyak 76.879 ODHA telah mengetahui dirinya HIV positif melalui hasil VCT di seluruh Indonesia. Juga dilaporkan jumlah kasus AIDS mencapai 29.879 dan 5.430 diantaranya telah meninggal dunia. Menurut Estimasi Nasional sampai Desember 2009 diperkirakan jumlah ODHA mencapai 186.257.
- Sampai dengan Desember 2011. Telah terbentuk 18 kelompok penggagas di tingkat provinsi dan 8 kelompok penggagas di tin
- Hingga Desember 2011, telah terbentuk 18 kelompok penggagas di tingkat provinsi, 12 kelompok penggagas di tingkat kabupaten/kota, serta 212 kelompok dukungan sebaya di 142 kabupaten di seluruh Indonesia.
- Selama tahun 2011, Spiritia, KP, KDS, dan beberapa mitra LSM lainnya mampu mendukung 14,481 ODHA (9,833 diantaranya ODHA baru) di 29 provinsi. Data tidak termasuk Papua, Sumatera Selatan, Sulawesi Barat dan Maluku Utara.
- Pada 2011, Yayasan Spiritia bekerja sama dengan Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka melakukan penelitian peran dukungan sebaya terhadap mutu hidup ODHA di Indonesia.

- Selama 2011, dalam mendukung ODHA melalui KP dan KDS dan mitra lainnya di 32 provinsi Spiritia mengelola dana sekitar 7,2 miliar
- Beberapa KP mendapatkan dukungan APBD baik dari KPAK, Dinkes, Dinsos dan BNN juga mendapatkan dukungan dana dari lembaga donor seperti HCPI, Alliance, High Desert International, Sulut Christian Center, PKBI/NU/KPA bersumber Global Fund.

## **2012 (Spiritia)**

- Pada 2012, Spiritia merancang dan menyusun Terms of Reference (TOR) untuk implementasi program Notifikasi Pasangan di Indonesia, dengan fokus meningkatkan cakupan Test & Treat dan retensi ART melalui pendekatan peer support dan pelaporan data berbasis komunitas.
- Spiritia menjadi SR dari PR Kemenkes untuk TB.

## **2013 (Spiritia)**

- Spiritia mulai merancang TOR (Terms of Reference) untuk program skrining HIV berbasis komunitas di 2013. Ini menjadi dasar inovasi diagnostik mandiri untuk populasi kunci—terutama MSM—sebagai respons terhadap rendahnya akses testing pada komunitas. Walau penelitian implementatif dijalankan pada 2017, publikasi internasional

mencatat Spiritia sebagai salah satu organisasi perintis yang merancang pilot pendekatan community-based HIV screening sejak 2013, khususnya menyiapkan intervensi untuk LSL.

- Spiritia melakukan study Peer Support & Quality of Life of PLWHA.

## **2014 (Spiritia)**

- Chris Green mendapatkan penghargaan dari Kementerian Kesehatan pada 15 Juli 2014 sebagai pengakuan atas dedikasinya.
- Spiritia terlibat dalam studi evaluasi model kesehatan primer (primary health care response), berkolaborasi dengan UNAIDS dan Euro Health Group, untuk menilai efektivitas integrasi layanan HIV di puskesmas dan dampaknya pada cakupan serta retensi pasien.
- Sebagai mitra strategis, Spiritia aktif dalam forum technical working groups (TWG) di tingkat nasional/provinsi untuk integrasi HIV ke dalam JKN dan pelayanan dasar, meningkatkan posisi komunitas dalam proses pengambilan kebijakan.
- Spiritia melaksanakan penelitian bersama Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka mengenai Faktor – Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Pengobatan ARV pada ODHA di Indonesia.

## **2015 (Spiritia)**

- Chris Green meninggal pada tanggal 21 Juni 2015.
- Spiritia memfasilitasi pelaksanaan **Stigma Index Indonesia** bersama Pusat Riset AIDS Universitas Atma Jaya pada 2015. Studi ini mendokumentasikan pengalaman diskriminasi terhadap ODHA di 11 kabupaten, mendukung advokasi kebijakan anti-stigma.
- Platform Kemitraan “South-to-South Learning Exchange”
- Spiritia menjadi mitra teknis dalam inisiatif belajar lintas negara di Asia Pasifik yang difasilitasi oleh UNAIDS & Global Fund. Program ini mendorong pertukaran pengalaman antara komunitas HIV di Indonesia dan negara-negara mitra hingga 2017.
- Spiritia mendukung kampanye digital #CloseToOpen selama Hari AIDS Sedunia 2015 untuk meningkatkan kesadaran masyarakat umum tentang pentingnya tes dan pengobatan HIV.

## **2016–2019 (Spiritia)**

- Spiritia menjadi PR komunitas untuk program penjangkauan LSL, transgender, dan penasun serta program pendampingan untuk ODHA pada 2016 dukungan pendanaan Global Fund.

- Kegiatan Yayasan Spiritia diliput oleh TV Nasional DAAI TV: [https://youtu.be/-6yZII4j4eY?si=PW0Ut24c3\\_bCkSQ7](https://youtu.be/-6yZII4j4eY?si=PW0Ut24c3_bCkSQ7).
- Daniel Marguari mendapatkan apresiasi pada 12 Desember 2019. Lifetime Award tersebut diberikan oleh UNAIDS Indonesia atas kiprahnya selama dua dasawarsa membantu Pemerintah merespon epidemi HIV.
- Spiritia bekerja sama dengan Global Fund Advocates Network Asia Pacific (GFAN AP) dalam berbagai inisiatif, termasuk upaya Replenishment ke-6 Global Fund untuk tahun 2020.
- Spiritia melakukan study Peer Support & Quality of Life of PLWHA (2013 dan 2016–2017). Studi ini menilai peran grup dukungan sebaya dalam meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi depresi di kalangan orang dengan HIV. Studi ini mengonfirmasi bahwa dukungan sebaya berpengaruh positif pada QoL (kualitas hidup) ODHA.
- Pada tahun 2017, Yayasan Spiritia bekerja sama dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia melakukan Uji Implementasi Skrining Berbasis Komunitas dengan Menggunakan Oral Fluid.

## **2020-2024 (Spiritia)**

- Spiritia melaksanakan PLHIV Stigma Index Indonesia (perencanaan 2017, dilaksanakan 2019–2020) di 11 kabupaten, bersama PPH Unika Atma Jaya. Hasilnya dipublikasikan pada April 2020, membantu merumuskan kebijakan antistigma ODHA.
- Pada tahun 2020, diterbitkan buku *Memanusiaikan Manusia*, sebuah dokumen reflektif mengenai model pendekatan peer support Spiritia dalam upaya dukungan terhadap orang dengan HIV.
- **Pelayanan HIV berbasis rumah & dukungan virtual selama COVID-19 (2020–2021).** Spiritia berperan sebagai **Principal Recipient Global Fund**, memobilisasi lebih dari 2000 kader outreach dan peer supporters di 200+ kabupaten. Spiritia menyediakan pengantaran ART via pos >1 bulan, masker dan hand sanitizer bagi komunitas terdampak. Mengalihkan sebagian besar dukungan ke format daring dan telehealth untuk menjaga kontinuitas layanan selama pandemi.
- Pada **Global Fund Round 4 (2022–2026)**, Spiritia terpilih kembali sebagai **Principal Recipient**, bersama **Indonesia AIDS Coalition** dan **Penabulu STPI** untuk program integratif HIV, TB, dan malaria.

- Pada 2020 Spiritia melakukan penelitian **Social Barriers to Accessing Quality TB Service: TB Key Populations, Legal Environment and Gender Assessment**.
- Pada tahun 2020 Spiritia melakukan study **“Indonesia Community Based HIV Self Screening”** bersama Yayasan Siklus dengan dukungan PATH.
- Pada tahun 2022 Spiritia melakukan **“Study Operation Reserach Use of Drug/Substance in Sexual Settings among MSM in Indonesia”** bersama GWL dan PPH Atmajaya.
- Pada tahun 2023 Spiritia melakukan **“Implementation Research on Sexualised Drug Use Intervention in Indonesia (PRAXIS) bersama PPH Atma Jaya**.
- 
- Spiritia melakukan tender untuk audit eksternal program Global Fund untuk periode 2024–2026, termasuk grant reguler dan pendanaan C19RM (COVID-19 Response Mechanism). Ini menunjukkan transparansi dalam pengelolaan dana program HIV, TB, dan malaria.
- Spiritia kembali ditunjuk sebagai Principal Recipient Global Fund untuk program HIV Indonesia periode 2024–2026.
- Pada 2024, Yayasan Spiritia melakukan Penelitian Implementasi Penjangkauan Secara Virtual untuk Mendorong Perubahan Perilaku pada Kelompok Lelaki Seks dengan Lelaki.

## **2025 (Spiritia)**

- Keterlibatan dalam Penilaian Kerawanan Kebijakan AS terhadap Layanan HIV (Maret 2025)
- Spiritia turut menyuarakan dampak negatif kebijakan pembekuan dana USAID dan PEPFAR selama masa transisi pemerintahan AS, berkolaborasi dengan jaringan global seperti amfAR, mendesak pengembalian pendanaan bagi layanan HIV yang sangat rentan.
- Spiritia melakukan Pilot Rapid Coverage Service (RCS) di 6 kota/kab atau POMT bekerjasama dengan Yayasan Siklus dukungan UNAIDS.
- Spiritia melakukan Study HIV self-test performance and its acceptability, feasibility, and usability among Indonesia key populations.



**Spiritia**  
Yayasan

[www.spiritia.or.id](http://www.spiritia.or.id)

Website: [www.spiritia.or.id](http://www.spiritia.or.id)

IG : @thespiritians

FB : Yayasan Spiritia

Tiktok: @thespiritians\_